

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Model pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan pembangunan yang mendorong masyarakat memiliki kekuatan untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi aktif melalui program pelatihan keterampilan dan pendampingan supaya mampu mengelola sumber daya yang ada (Zakaria Aceng et al., 2025). Tujuannya supaya masyarakat tidak bergantung pada bantuan luar, melainkan mampu memecahkan masalah dan mencari solusi secara mandiri demi kesejahteraan yang adil. Setiap proses ini bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan, melainkan sebuah upaya sistematis untuk memutus rasa ketergantungan terhadap pihak luar. Dengan meningkatnya kemandirian, masyarakat didorong untuk memiliki kedaulatan dalam berpikir dan bertindak tidak hanya menunggu instruksi atau bantuan darurat, mereka diarahkan untuk mampu membedah persoalan internal secara kritis dan merumuskan solusi mandiri yang berbasis pada kearifan lokal. Pada akhirnya, model pemberdayaan ini adalah terciptanya kesejahteraan yang bukan bersifat sementara, melainkan kesejahteraan yang berkeadilan dan berkelanjutan karena lahir dari akar kekuatan masyarakat itu sendiri.

Kampung Garung ini melakukan model pemberdayaan melalui pengolahan Susu Kambing Etawa yang secara idealnya bisa berkembang dalam pemberdayaannya. Namun, terdapat kendala pada sumber daya manusia (SDM) karena pemberdayaan itu memiliki efektivitas tinggi untuk

kesejahteraan, dan butuh inovasi seperti edukasi mengenai inovasi produk baru pada olahan Susu Kambing Etawa.

Susu Kambing Etawa merupakan peternakan yang beralamatkan di Kampung Garung, Kabupaten Bandung. Sejarah peternakan kambing etawa di Kampung Garung didirikan pada tahun 2016 dengan jumlah dua ekor kambing, selang empat tahun kemudian pada tahun 2020 peternakan kambing ini telah berkembang hingga mempunyai populasi ternak lebih dari 100 ekor, bahkan pada tahun 2020 sudah bekerja sama bersama agen, sehingga dapat memberdayakan masyarakat sekitar utamanya tetangga dan masyarakat lokal sekitarnya.

Kegiatan pengelolaan ini mulai dari peternak, pemerah hingga proses produksi melibatkan masyarakat sekitar (tetangga), peternakan Susu Kambing Etawa di Kampung Garung hanya melibatkan dua orang pengelola dan pemerah, perkembangan produk olahan susu kambing mendorong peningkatan partisipasi masyarakat menjadi empat orang yang merupakan tetangga sekitar yaitu bapak Heru, ibu Oon, bapak Tono dan ibu Rintan.

Menurut bapak Heru selaku pengelola Susu Kambing Etawa pada awalnya peternakan susu ini hanya berfokus pada susu murni saja, kemudian melakukan inovasi olahan produk baru seperti kefir dan *yogurt* yang didorong oleh permintaan pasar karena manfaat dari susu ini bukan hanya untuk diminum sehari-hari saja tetapi bisa menjadi obat atau suplemen kesehatan.

Produk olahan Susu Kambing Etawa ini berupaya untuk membangun *brand* lokal dengan mengambil nama daerah Manglayang sebagai ciri khas

tersendiri sama hal nya dengan daerah penghasil susu terkenal lainnya yang mengambil nama daerah sebagai branding seperti Pangalengan dan Lembang. Nama *brand* lokal tersebut menjadi salah satu cara produk Susu Kambing Etawa di Kampung Garung dapat dikenal oleh orang banyak, bahkan pemasaran produk susu kambing ini telah mencapai seluruh Indonesia, namun pengiriman produk segar (*fresh milk*) masih terbatas di kota-kota tertentu seperti Kalimantan, Makassar, dan Bali.

Terdapat kendala utama dalam pemberdayaan masyarakatnya adalah kurang inisiatif dan inovasi dari masyarakat lokal yang harus di arahkan terus-menerus karena keterbatasan pengetahuan dan pendidikan yang rendah, adanya tantangan tersebut model pemberdayaan melalui inovasi olahan susu kambing etawa dinilai cukup baik apabila di aplikasikan di kampung Garung.

Sektor peternakan di Indonesia menjadi salah satu penyangga utama perekonomian masyarakat, namun banyak komunitas lokal menerapkan metode tradisional dalam produksi dengan kurangnya kemajuan, sehingga mereka rentan terhadap perubahan harga pasar yang terjadi akibat dari perubahan iklim yang semakin terlihat (Ainur Rohmah et al., 2025).

Pemberdayaan masyarakat telah muncul sebagai salah satu strategi utama dalam pembangunan berkelanjutan, terutama di tingkat pedesaan yang seringkali menghadapi tantangan ekonomi, sosial serta lingkungan. Pemberdayaan juga menjadi proses pembangunan manusia, dengan kata lain bawah memberdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan,

memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi masyarakat lapisan bawah terhadap penekanan dari segala bidang dan sektor kehidupan.

Model pemberdayaan masyarakat melalui inovasi olahan Susu Kambing Etawa menjadi pendekatan strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Pemberdayaan masyarakat pada konteks ini bukan hanya berfokus pada peningkatan kapasitas individu tetapi juga di penguatan komunitas yang berbasis pada potensi lokal.

Model pemberdayaan disini menggunakan Metode PAR (*Participatory Action Research*) karena berhubungan dengan permasalahan yang terjadi khususnya terkait dengan upaya pemberdayaan masyarakat melalui inovasi olahan susu kambing etawa, pemilihan metode ini didasarkan pada perlunya tindakan nyata dan terstruktur untuk mengatasi tantangan pemasaran dan rendahnya inisiatif yang merupakan masalah yang terjadi pada pengolah dan pemerah susu kambing etawa. Riset yang dilakukan yaitu secara partisipatif untuk mendorong perubahan kondisi pengelolaan Susu Kambing Etawa dan aset Kambing Etawa tersebut dijadikan untuk memecahkan masalah, sedangkan pada Metode ABCD (*Asset Based Community Development*) hanya menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat bukan pada kekurangan ataupun masalah, dan pada Metode CBR (*Community Based Research*) suatu penelitian gabungan antara akademis dan komunitas untuk menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat berorientasi aksi dan perubahan sosial.

Dari uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam model pemberdayaan yang diterapkan melalui inovasi olahan susu kambing etawa di kampung Garung.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana model pemberdayaan masyarakat melalui olahan susu kambing etawa.

Dari fokus penelitian diatas diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi aktif masyarakat Kampung Garung dalam mengembangkan inovasi olahan Susu Kambing Etawa sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat lokal?
2. Bagaimana perencanaan dan aksi sosial yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam pemasaran dan keterbatasan keterampilan pengolahan susu kambing di Kampung Garung?
3. Bagaimana inovasi produk olahan Susu Kambing Etawa bisa membantu peternak di Kampung Garung mendapatkan penghasilan dan ikut mengubah cara sumber daya ekonomi bagi masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian maka di tentukan tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi partisipasi aktif masyarakat kampung Garung dalam mengembangkan inovasi olahan susu kambing etawa sebagai bentuk pemberdayaan.
2. Mengidentifikasi penerapan perencanaan dan aksi sosial yang efektif dalam mengatasi tantangan pemasaran dan keterbatasan keterampilan pengolahan susu kambing etawa.
3. Mengidentifikasi inovasi dalam mengolah susu kambing etawa bisa menjadi cara bagi masyarakat kampung Garung untuk memperbaiki pembagian peluang ekonomi, meningkatkan penghasilan peternak, dan membuat mereka lebih sejahtera.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua kegunaan utama, yaitu kegunaan secara akademis dan praktis.

1. Secara Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas juga dapat memperkenalkan model pemberdayaan baru yang berfokus pada inovasi produk dan pemanfaatan sumber daya lokal. Dengan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) studi ini bisa mengaplikasikan dengan cara yang baik dan empiris di lapangan, dan menjadi referensi bagi mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat yang dirasakan langsung oleh berbagai pihak, terutama bagi pengelola Susu Kambing Etawa di Kampung Garung. Dengan adanya temuan ini, bisa membantu mereka dalam merumuskan langkah strategis untuk menanggulangi tantangan nyata yang di hadapi serta memberikan solusi untuk meningkatkan inisiatif dan inovasi dikalangan masyarakat lokal.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Model Pemberdayaan

Model merupakan kerangka dari suatu sistem atau ide yang berperan sebagai acuan utama. Sedangkan pemberdayaan adalah penguatan sosial masyarakat sebagai proses peningkatan kesadaran dan kemampuan yang di miliki untuk mencapai keberhasilannya. Maka dari itu, model pemberdayaan dapat dimaknai sebagai pola acuan yang digunakan untuk menjalankan proses penguatan sosial dalam mengorganisir langkah-langkah peningkatan kesadaran dan kemampuan individu maupun kelompok agar mereka mampu mencapai kemandirian secara sistematis. Menurut *Jack Rothman* terdapat 3 model pemberdayaan, yaitu:

1) Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Pemberdayaan masyarakat lokal merupakan suatu usaha yang berfokus pada masyarakat lokal dengan tujuan mewujudkan kemajuan ekonomi dan sosial melalui keikutsertaan dan inisiatif dari masyarakat.

2) Perencanaan Sosial

Perencanaan sosial adalah penyusunan suatu ide terhadap masalah pada pemberdayaan masyarakat. Perencanaan sosial ditetapkan menjadi rancangan utama yang akan dijadikan acuan dalam proses pemberdayaan masyarakat.

3) Aksi Sosial

Aksi sosial bertujuan untuk mewujudkan proses pemberdayaan masyarakat menjadi lebih baik. Sasaran utamanya yaitu adanya perubahan yang lebih baik dalam struktur masyarakat.

1.5.2 Inovasi Produk

Inovasi produk merupakan suatu ide, gagasan, praktek atau objek, atau benda yang didasari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh individual atau kelompok untuk diadopsi (Kristian & Gofur, 2022).

1.5.3 Partisipasi Masyarakat

Menurut *Jack Rothman*, perubahan yang paling efektif dalam sebuah komunitas terjadi ketika masyarakat tersebut terlibat secara aktif dan luas dalam menentukan arah perubahannya sendiri. Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan keputusan untuk menangani atau mencari solusi dari masalah, pelaksanaan mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi perubahan yang terjadi. Sedangkan masyarakat yaitu sekelompok manusia yang hidup bersama, berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung, menetap dalam suatu wilayah

tertentu, dan terikat oleh kesamaan, budaya, agama, norma serta identitas bersama. Berdasarkan penjelasan tersebut, partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai upaya melibatkan masyarakat secara aktif dalam pembuatan, pengambilan dan pelaksanaan suatu keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Partisipasi masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai hal, seperti memberikan masukan, memberikan tanggapan, menyumbangkan tenaga, waktu serta ikut serta dalam pengambilan keputusan dan perencanaan suatu program. (Riyanto & Kovalenko, 2023)

1.6 Langkah - Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Susu Kambing Etawa Manglayang tempat peneliti melakukan penelitian terletak di Jalan Cilengkrang RT.002/ RW.001, Kampung Garung, Desa Cilengkrang Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40615. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan karena kampung ini memiliki potensi besar dalam bidang peternakan, khususnya pada peternak Kambing Etawa.

Pertama, kampung Garung merupakan daerah yang menunjukkan potensi ekonomi yang menonjol pada sektor peternakan kambing perah etawa. Peternakan yang berkembang pesat sejak tahun 2016, dengan kesadaran masyarakat terhadap baiknya manfaat nutrisi Susu Kambing Etawa industri ini berkembang cepat bahkan telah melakukan inovasi produk olahan

menjadi kefir dan *yogurt* yang menjadi sumber daya lokal dan aset bagi program pemberdayaan.

Kedua, dari adanya potensi tersebut terdapat masalah pemberdayaan yang harus ditangani. Pemasalahan yang teridentifikasi yaitu, menurut pengelola Susu Kambing Etawa ada beberapa masyarakat lokal kurang inisiatif dan inovasi yang harus terus-menerus diarahkan akibat keterbatasan pengetahuan dan pendidikan.

Kampung Garung merupakan tempat yang paling sesuai secara sosial untuk implementasi model pemberdayaan masyarakat karena wilayah tersebut memiliki potensi yang luas, terutama pada peternakan Kambing Etawa, tetapi pada saat yang sama menghadapi sebagian besar tantangan yang membutuhkan tindakan cepat terkait SDM, penerapan metode PAR (*Participatory Action Research*) ditargetkan untuk menemukan solusi terhadap masalah pada SDM peternak Kambing Etawa

1.6.2 Paradigma dan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Menurut Creswell (2018) paradigma konstruktivisme didefinisikan sebagai pemahaman yang mendalam mengenai cara individu memandang dan melihat lingkungan sekitarnya serta bagaimana interaksi sosial mempengaruhi persepsi mereka terhadap fenomena yang diteliti. Paradigma ini sangat relevan karena pada penelitian ini memerlukan

pemahaman mendalam terhadap makna dan partisipasi masyarakat lokal dalam mencari solusi untuk masalah mereka. (Radianto Prodi et al., 2023)

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan cara observasi secara langsung oleh peneliti yang dilakukan melalui tahapan wawancara pada pemilik usaha Susu Kambing Etawa. (Radianto Prodi et al., 2023)

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan Metode *Participatory Action Research* (PAR) yaitu salah satu pendekatan penelitian yang bertujuan menyatukan penelitian dengan tindakan untuk menciptakan perubahan sosial. Penelitian ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses tahapan mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang bertujuan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Metode *Participatory Action Research* (PAR) menjadi salah satu model penelitian sosial yang sangat populer pada kegiatan pemberdayaan masyarakat, penggunaan metode ini bisa memberi manfaat dari penelitian dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. (Siswadi & Syaifuddin Ahmad, 2024).

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang diidentifikasi oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu dilakukan wawancara, observasi dan diskusi bersama. Data ini berfokus pada makna dibalik fenomena dan tidak dapat diukur langsung dengan angka, melainkan dianalisis secara naratif.

2. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer yang mana data ini dikumpulkan sendiri oleh peneliti sebagai data untuk menjawab rumusan masalah terhadap penelitian (Ramadhani et al 2020). Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pengelola dan pemerah susu kambing etawa di kampung Garung. Data yang diambil adalah:

- a. Data partisipasi masyarakat kampung Garung didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Heru sebagai pengelola dan peternak Susu Kambing Etawa.
- b. Data perencanaan dan aksi sosial dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam pemasaran dan keterbatasan keterampilan pengolahan susu kambing di Kampung Garung yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dan diskusi bersama bapak Heru, Ibu Oon, dan Bapak Tono sebagai pengelola dan peternak Susu Kambing Etawa.
- c. Data inovasi produk olahan Susu Kambing Etawa bisa membantu peternak di Kampung Garung mendapatkan penghasilan yang lebih baik dan ikut mengubah cara sumber daya ekonomi bagi masyarakat didapatkan berdasarkan

hasil wawancara dari bapak Heru sebagai pengelola dan peternak susu kambing etawa.

2) Data Sekunder

Data sekunder didapatkan peneliti sebagai data tambahan yang didapatkan dari bapak Heru sebagai pengelola dan peternak Susu Kambing Etawa.

- a. Data partisipasi masyarakat yang didapatkan berupa data nama masyarakat yang terlibat dalam setiap proses olahan Susu Kambing Etawa.
- b. Data perencanaan dan aksi sosial didapatkan berupa data hasil diskusi mengatasi tantangan yang ada.
- c. Data inovasi produk olahan Susu Kambing Etawa didapatkan peneliti berupa hasil inovasi produk yaitu *yogurt*, susu dan kefir.

1.6.5 Penentuan Informasi dan Unit Analisis

1. Informan atau Unit Analisis

Orang yang memberikan informasi disebut informan, terutama dalam konteks penelitian, di mana mereka adalah subjek wawancara untuk mendapatkan data atau informasi tentang objek penelitian. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pengolahan susu kambing etawa di kampung Garung. Informan utama dalam penelitian ini adalah pengelola susu kambing etawa yang bertanggung jawab dalam setiap pengolahan dan peternakan kambing etawa, mulai dari tahap pemerasan, pembuatan, dan pemasaran produk.

2. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini, teknik untuk penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan pilihan informan didasarkan pada kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang akurat dan secara purposif menentukan sumber. Metode pengambilan sampel penelitian dengan memilih subjek secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian bukan secara acak. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mendapatkan informasi dari individu atau kelompok yang paling memahami fenomena yang diteliti, seperti pakar atau individu yang memiliki karakteristik khusus (Subhaktiyasa, 2024).

Informan yang dipilih pada penelitian ini yaitu Bapak Heru sebagai pengelola sekaligus peternak kambing etawa.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk kemudian diolah, data-data ini dikumpulkan dalam bentuk kualitatif, data ini juga dibutuhkan untuk melengkapi penelitian bahwa penelitian yang dilakukan berdasarkan data lapangan, dan data ini diperlukan untuk memenuhi pengerjaan metode pada pengolahan data. Langkah-langkah dalam mengumpulkan data pada penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

1. Observasi terhadap pengelolaan Susu Kambing Etawa peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mengumpulkan data informasi jumlah susu yang dihasilkan perhari.

2. Observasi terhadap kegiatan inovasi produk Susu Kambing Etawa peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan dengan mengumpulkan kegiatan apa saja yang dilakukan saat susu mulai diolah.
3. Observasi terhadap pemasaran Susu Kambing Etawa peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan dengan mengumpulkan dokumen pengiriman hasil produk.

b. Focus Grup Discussion

Focus Grup Discussion (FGD) merupakan suatu proses diskusi antar sekelompok orang dengan tujuan saling berbagi pandangan, ide, pengalaman, atau informasi terkait topik tertentu. Diskusi ini biasanya melibatkan beberapa orang yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik dan mencapai kesepakatan atau solusi yang diinginkan.

Focus Grup Discussion (FGD) memiliki 3 kata penting yaitu focus (arah), Group (kelompok) dan Discussion (diskusi/pembahasan). Secara umum diartikan sebagai diskusi kelompok yang memiliki arah. Pengertian tentang FGD tersebut antara lain, menurut Irwanto yang dikutip kembali oleh (Dewi, 2020) diskusi kelompok adalah suatu proses pengumpulan informasi dari permasalahan yang memiliki spesifikasi tertentu. Menurut Henning dan Columbia yang dikutip Kembali oleh (Dewi, 2020) menyatakan bahwa diskusi kelompok adalah semacam interaksi yang dilakukan pada sekelompok orang, oleh seorang pemimpin diskusi dengan metode komunikasi yang sistematis dan terarah supaya peserta yang merupakan

anggota kelompok diskusi tersebut bebas menyampaikan pendapatnya atau menyampaikan informasi sesuai topik atau tema yang diberikan pemimpin diskusi. Menurut Yusuf yang dikutip Kembali oleh (Dewi, 2020) menyatakan bahwa FGD merupakan salah satu kegiatan pengumpulan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian khususnya kualitatif.

Pada saat kegiatan diskusi yang akan terlibat pada kegiatan tersebut yaitu Bapak Heru, Ibu Oon, Ibu Rintan, Bapak Entuy dan Bapak Toni yang merupakan pengelola dan pemerah pada kedai Susu Kambing Etawa Manglayang. Topik pembahasan yang akan didiskusikan yaitu mengenai bagaimana perencanaan dan aksi sosial dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam pemasaran dan keterbatasan keterampilan pengolahan susu kambing di Kampung Garung.

c. Wawancara

Menurut penelitian terdahulu oleh (Stewart dan Cash 2008) yang dikutip kembali oleh (Suardi et al., 2019) menjelaskan bahwa wawancara adalah jenis interaksi di mana orang berbicara tentang aturan, tugas, perasaan, keyakinan, motivasi dan informasi melalui wawancara seorang peneliti akan lebih mudah mencari informasi dan data sesuai dengan kebutuhan pada penelitian.

Wawancara dilakukan di kedai Susu Kambing Etawa yang beralamatkan di jalan Cilengkrang RT.002/RW.001, Kampung Garung, Desa Cilengkrang Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40615 dengan narasumber bapak Heru sebagai pengelola dan pemerah Susu

Kambing Etawa, peneliti menyiapkan pertanyaan mengenai bagaimana partisipasi masyarakat, perencanaan dan aksi sosial mengenai tantangan dan pemasaran, dan apa saja inovasi produk yang dihasilkan dari olahan Susu Kambing Etawa.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Konsep validitas dan realibilitas adalah subjek keabsahan data dari penelitian kualitatif. Data di sini ditentukan oleh pengetahuan, kriteria, dan paradigma seseorang yang dipilih dalam melakukan penelitiannya. Analisis data menggunakan teknik pemeriksaan, di mana penerapannya harus sesuai dengan sejumlah kriteria spesifik.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Menurut penelitian terdahulu Maleong (2016) yang dikutip kembali oleh (Husnullail.M et al., 2024). bahwa ada empat macam triangulasi sebagai teknik keabsahan data yaitu penggunaan sumber, metode, antar-peneliti dan teori.

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini terdapat dua triangulasi. Pertama, sumber yaitu untuk menguji data dari berbagai informan dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh selama penelitian melalui sumber atau informan, seperti hasil wawancara, dokumen, arsip atau bahan lain yang relevan. Kedua, triangulasi metode yaitu dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, seperti

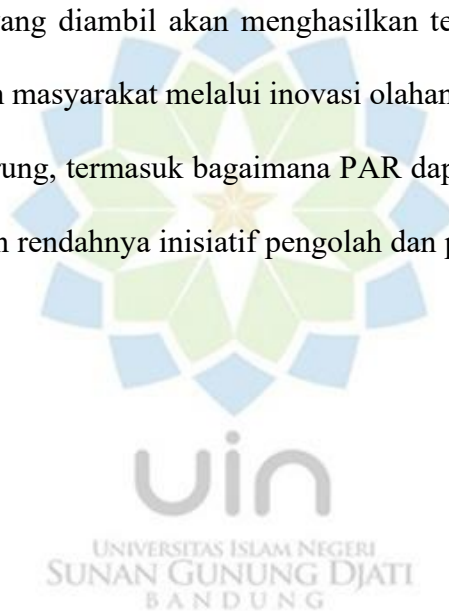
dalam penelitian kualitatif melalui wawancara kemudian dibandingkan dengan data dari observasi atau survey untuk memastikan konsistensi. Melalui triangulasi ini, peneliti dapat memperoleh dan menganalisis data dengan lebih mendalam serta meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian

1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan menggunakan alur kerja data, mengorganisasikan data, menjadikan data sebagai suatu kesatuan yang dapat dianalisis, menganalisisnya, mencari dan mengidentifikasi apa yang penting dan apa yang diajarkan, serta menetapkan apa yang dapat dijelaskan kepada orang lain. Ada tiga tahapan dalam analisis data:

- 1) Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat kategori analisis. Pada penelitian ini, reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang kompleks menjadi unit-unit terorganisasi dan bermakna, yang akan mencakup meringkas data, menelusur tema, dan membuat kategori analisis terkait model pemberdayaan masyarakat, inovasi olahan susu kambing etawa, tantangan yang dihadapi, serta inisiatif dan inovasi masyarakat lokal di Kampung Garung.

- 2) Penyajian data yaitu kegiatan penelitian sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan. Data kualitatif yang diperoleh dari sumber wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diinterpretasikan dan dipresentasikan dalam bentuk deskripsi naratif.
- 3) Pengambilan kesimpulan dilakukan peneliti selama berada dilapangan. Kesimpulan yang diambil akan menghasilkan temuan mengenai model pemberdayaan masyarakat melalui inovasi olahan susu kambing etawa di Kampung Garung, termasuk bagaimana PAR dapat mengatasi tantangan pemasaran dan rendahnya inisiatif pengolah dan pemerah Susu Kambing Etawa.



1.6.9 Jadwal Penelitian

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian Tugas Akhir

No	Kegiatan	Bulan ke-							
		Okt.	Nov.	Des.	Jan.	Feb.	Maret	April	Mei
1	Tahap Persiapan								
	a. Penyusunan dan pengajuan proposal								
	b. Pengajuan Proposal								
	c. Perizinan Penelitian								
2	Tahap Pelaksanaan								
	a. Pengumpulan Data								
	b. Analisis Data								
3	Tahap Penyelesaian								
	a. Penyusunan Laporan								
	b. Pengajuan Sidang Munaqosyah								